

Lampiran 16: Framework Matrix Wawancara tentang Mekanisme Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Daerah yang Transparan dan Akuntabel di Kabupaten Kulon Progo

Nama	D1. Penggunaan Sistem Informasi Pelaporan Internal dan Eksternal	D2. Sinkronisasi Data Pelaporan melalui PPK	D3. Sistem Pengawasan Pelaporan yang Memadai	D4. Penghargaan Kinerja Pelaporan
<p>11 : Iswandari Artiningsih, S.E.</p>	<p>itu dilakukan. Tapi biasanya kebanyakan dah by sistem soalnya kan dah pake aplikasi toh enaknyanya itu.</p> <p>Oh... Jadi kalau Kan kita juga pake SIMDA.. E... SP2D terbit UP cair sudah terbuka di SIMDA. dan nanti bendahara keluar masuknya uang juga uang dia juga udah dia membukukan di SIMDA. BKU segala macam sama fungsional, jadi nanti terkondisi di sana di fungsinya ada sisa kas, Ok... e... e...e... Iya. e... e... Ada sisa kas. Dari sana kita lihat tinggal berapa, udah nanti e GU juga prosesnya udah langsung di SIMDA ada gitu. Jadi,</p> <p>He e, sampe LS juga. LS e... dari SP2D udah ada kan ada register SP2D yang LS segala macam. Udah nanti sampe fungsional realisasinya udah masuk. Sampe ke LRA nah enaknyanya pake aplikasi itu. Jadi teman-teman gak gak terlalu repot paling cuman melengkapi kelengkapan SPj-SPj itu aja.</p> <p>Sama. Hm em. Misalnya ada pajak atau segala macam ya itu udah diselesaikan dalam pembendaharaan. Masuk ke SIMDA itu udah clear.</p> <p>Dia kan juga mengambil datadari database SIMDA. mereka juga di awal bulan. maka biasanya hari kerja pertama awal bulan itu sudah kita minta SKPD itu menyelesaikan. Jadi, paling dengan logika tanggal 1 hari kerja pertama kita gak lebih dari tanggal 3, tanggal 4 itu sudah harus masuk. karna ada kebutuhan itu gitu.</p> <p>Enggak. Enggak ngak konek. e... Cuma Ck angkanya akan masuk SIMDA, masuk ke neraca diakhir tahun dengan jurnal manual itu aja.</p> <p>Aset itukan karna kita tidak terintegrasi kasihan. Kita tidak terintegrasi sim nya jadi</p>	<p>Dia akan memposting monggo entar akhir bulan atau diawal bulan nah sebelum itu pasti dia sinkronisasi dulu. Kan saya selalu bilang ke SKPD, antara bendahara, petugas akuntansi, bendahara pengeluaran, penerimaan itu harus koodinasi internal di bawah PPK-SKPD. Nah, proses itulah yang mereka lakukan sinkronisasi.</p> <p>Sehingga nanti ketika diposting by sistem sudah masuk LRA ya ngaknyanya dah benar. Kelihatan kalau misalnya si petugas akuntansi posting LRA, kok misalnya belum match sama fungsionalnya. Nah mereka akan diskusi dengan bendaharannya.</p> <p>Iya. Cuma angkanya. Karna itu realisasi belanja model tahun berjalan otomatis di fungsional bendahara sudah ada. Nah nanti kita tinggal sinkronisasi sama data yang di aset. Gitu. Untuk penambahan nilai asetnya. Karna kalau di SIMDA settingnya SIMDA itu bersistem realisasi belanja model udah masuk untuk menambah aset. Nah nanti tinggal e... yang diluar pembelian. Misalnya mutasi antar SKPD itu nanti kita masukan lewat jurnal manual. Kalau yang pembelian dah otomatis di SIMDA ada.</p> <p>Laporan keuangannya Pemda. Iya. Nge... di SIMDA. Kan sudah ada konsolidasian nih. Kita tinggal melakukan cek end ricek. Apakah semua sudah masuk karna kita juga punya istilahnya apa ya? Tetap punya informasi manual toh. Nah setelah semua clear ya kita tinggal cetak, menunya ada SKPKD di SIMDA. Itu jadi tinggal cetak disana sudah konsolidasi yang BUD dah masuk secara manual, yang aset tadi sudah betul secara manual. Jadi keluarnya neraca itu sudah lengkap. Udah hasil kompilasi.</p> <p>Iya. Tapi e.. ada manualnya juga dari kami ketika... Hm em... Tadi yang BUD tuh kan masuknya. Trus e... apa ya? Dana Bos, itukan</p>	<p>Em.... mekanisme se kalau kita bikin LKPD yang tahunan, Sebelum diserahkan ke BPK itu harus direview inspektorat.</p>	<p>e... Kalau secara eksplisit kita tidak tidak memberikan punishment hanya saja kan yang namanya teguran itu sudah secara ini toh, e sudah secara apa ya caranya ni ki kinerja dia kan buruk, karna kalau dia telat pun, kan ada di Bappeda, bappeda ada penilaian istilahnya rapotang itu toh. Nah itu juga pengaruhnya ke sana. ada grade-grade nya diumumkan tapi itu di Bappeda ya.</p> <p>Yang punya lagi, kan hubungannya ke sana. jadi dari kami di bidang saya gak ada punishment apa-apa, cuma teguran itu saja. Tapi nanti efeknya, dampaknya kan di asisten sekda satu dua tiga itu juga kan ada e rakor internal per asisten. Di sana kan nanti juga ada teguran gitu. ada, ada informasi sampe sana bahwa ini blom, ini blom nah kan seperti itulah gitu loh.</p> <p>Kalau dia telat maka nilainya kan jadi tidak 100%,</p> <p>Automatis nanti TPP nya juga gak bisa 100%, tetapi e itukan cuman salah satu komponen penilai,</p> <p>Kadang e BKPP yang punya TPP ya? Diakan punya grade, Nah, nilainya diambil dari inspektorat, BKAD, Bappeda.</p> <p>TPP itu kalau misalnya e... jelek cuma 80% misalnya itu satu SKPD dapat 80%</p> <p>Iya..Cuma kan dia nilainya jatuh itu bisa jadi kenapa? apakah di BKAD atau di Bappeda e move nya atau di inspektorat mungkin ada temuan yang belum ditindaklanjuti? Gitu.</p>

Nama	D1. Penggunaan Sistem Informasi Pelaporan Internal dan Eksternal	D2. Sinkronisasi Data Pelaporan melalui PPK	D3. Sistem Pengawasan Pelaporan yang Memadai	D4. Penghargaan Kinerja Pelaporan
	<p>di sana ada sim sendiri</p> <p>Bidang Aset. Nah karna proses penyusunan neraca itu diakhir tahun maka e.. nilai aset akan masuk ke SIMDA secara manual di jurnal manual pada saat proses penyusunan laporan keuangan.</p> <p>Nah itu nanti e.. pengurus barang berkoordinasi dengan petugas akuntansi masing-masing SKPD akan memberikan informasi angkanya berapa, nah petugas akuntansi SKPD yang akan mengakuntansi, melakukan jurnal manual di SIMDA.</p> <p>sehingga nanti angkanya masuk ke neraca SKPD. Itu. Aset, karena aplikasinya sendiri.</p>	<p>sebagai mana tahu. Aset penyusutan nah tadi itu tetap. Hem nge..</p> <p>Kan petugas akuntansi PPKD itu kan e tidak bisa ditunjuk karna kita kurang SDM, Lah siapa gitu kan? Akhirnya secara tugasnya dilakukan oleh bidang yang tupoksi nya mendekati. Nah karna itu akuntansi maka di bidang akuntansi kami yang melakukan. Kami buat e akuntansi nya PPKD seringnya kan dia masuk ke dalam akuntansi Pemda.</p> <p>Kami di akuntansi nanti hanya mengkonversi termasuk PPKD kalau ka sekarang kalau sen, kami yang kompilasi ya melakukan ya BPKD. Tapi kalau mulai 2019 sudah akan ditunjuk oleh. 2018 kan udah terlambat ya seperti kan dah jalan</p> <p>Jadi kita melakukan dan mengkompilasi. Nah kalau besok kita tidak melakukan, karna sudah ada petugasnya sendiri berakuntansi khusus PPKD kami tinggal mengkompilasi.</p> <p>Nggak sih. Kita dari awal dulu cuma menyampaikannya di forum koordinasi. bagian dari pembinaan kita. dan tanpa apa istilahnya tanpa hitam diatas putih mereka</p> <p>Iya. Lebih kearah itu. Karna kalau misalnya mereka gak melakukan itu pun resiko mereka tanggung jawab mereka. Kalau kami</p> <p>SKPKD hanya semacam pembinaan begitukan? gitu.</p>		
19 : Ari Fitriani	<p>Kita baru SIM... SIM pengawasan itu SIM.. kaya apa.. sama SIM yang dari BPK itu masalah tindak lanjut- tindak lanjut, kita lewat SIM</p> <p>Cuma khusus untuk secara keseluruhan APBD itu ada namanya, Monev tuh.. jadi di situ, masyarakat bisa mengakses e.. program kerja dari SKPD itu, apa kemudian pencapaiannya sudah sampe mana gitu, bisa di Monev itu. Itu yang mengelola di Kasubag</p>		<p>Bukan.. bukan.. tapi review RKPD. Karena di amanatnya Permendagri juga hanya review, di sebut review</p> <p>Sebelum ditanggapi oleh Bupati</p> <p>Review biasanya.. ada dua review. Jadi yang pertama review laporang keuangan SKPD, dan review laporan keuangan LKPD jadi masing-masing 15 hari. Tapi waktunya bersamaan dengan penyusunan laporan.. kan laporan keuangan SKPD dulu jadi baru di konsolidasi di laporan</p>	

Nama	D1. Penggunaan Sistem Informasi Pelaporan Internal dan Eksternal	D2. Sinkronisasi Data Pelaporan melalui PPK	D3. Sistem Pengawasan Pelaporan yang Memadai	D4. Penghargaan Kinerja Pelaporan
	<p>perencanaan dan keuangan..</p> <p>e.... di sini Monevku..., Rencanaku.. e.. apalgi ya.. ada beberapa SIM yang konek jadi satu. Kalo khusus untuk pengawasan sendiri itu tidak konek manapun..</p> <p>Dan tidak semua orang bisa membuka secara.., harus punya passwordnya. Kalo mau mengakses ya.. yang hanya sudah di.. unggah di.. Webnya Inspektorat</p>		<p>keuangan LKPD</p> <p>Ya... jadi SKPD dulu kan selesai. Kemudian kan hasil laporan SKPD jadi dasar untuk penyusunan LKPD juga mungkin kan ada perbaikan angka dan sebagainya. Nah.. nanti berbarengan dengan penyusunan LK.. e.. es.. LKPD nanti yang review masuk.... yang review SKPD nya masuk, dan hasil review nya juga bisa jadi dasar untuk review LKPD, mungkin ada yang perlu kita perdalam di situ, kemaren belum tuntas kita perdalam via LKPD</p> <p>e... ada perbup SOPK, SOPK, SOPK, kemudian ada Perbup tentang pedoman pengawasan ada e.. piagam cater itu ada..</p> <p>Kalo prosedur.. peng.. e.. kalo di pedoman pengawasan itu hanya jenis-jenis pengawasannya apa.. tetapi kalo prosedur review nya itu ada di SOP ataupun program kerja review, yang khusus review program kerja review</p> <p>Iya.. kalo SOP menyeluruh, inspektur, SK inspektur kalo program kerja review itu di masing-masing timnya jadi yang menyusun ketua tim</p> <p>e.. beda.. jadi review.. review itu lebih banyak untuk memberi keyakinan bahwa laporan keuangan itu telah di susun berdasarkan sistem pengendali intern yang memadai dan e... standar akutansi pemerintahan, kalo.. pemeriksaan e.. tetapi tidak memberi apa istilahnya hanya memberi keyakinan terbatas</p> <p>Di sini ada.. pemeriksaan namanya pemeriksaan re... e.. reguler itu secara menyeluruh jadi dari keuangan kemudian dari pengelolaan barang, kepegawaian, itu secara menyeluruh ada yang dengan tujuan tertentu. Tematik istilahnya jadi bisa di.. ngambil barang dan jasa saja di.. cash opname, atau stock opname, jadi khusus.., dan review ini juga termasuk pemeriksaan khusus, kalo review kan khusus. Bisa review RKA, bisa review laporan keuangan.. itu kan khusus</p>	

Nama	D1. Penggunaan Sistem Informasi Pelaporan Internal dan Eksternal	D2. Sinkronisasi Data Pelaporan melalui PPK	D3. Sistem Pengawasan Pelaporan yang Memadai	D4. Penghargaan Kinerja Pelaporan
			<p>Ada.. sudah ada program kerja pemeriksaan tahunannya jadi kalo untuk pemeriksaan reguler itu setiap tahun wajib seluruh SKPD, di kurangi yang di serahkan untuk diperiksa Provinsi</p> <p>Ya.. di serahkan di.. Inspektorat Provinsi biasanya sekitar 4 atau 5 SKPD itu..</p> <p>Jadi.. kita dari hasil pemeriksaan itu bisa ada penilaian keuangan ya.. e.. itu nanti, kalo kami sebagai tidak segera ditindaklanjuti juga ada mungkin e.. aduan aduan dari.. masyarakat atau mungkin ada aduan dari Kejaksaan atau Kepolisian itu bisa juga kita memeriksa penyelewengan keuangan tapi kalo untuk mencegahnya ya.. kita di.. pemeriksaan reguler tadi, kemudian kita juga ada evaluasi SPIP nya.. jadi untuk apa ya.. sistemnya kita.. kita kawal juga, ada juga kita pembinaan-pembinaan, pendampingan-pendampingan. Kadang dari SKPD konsultasi ke kami juga, ada yang namanya unit konsultasi</p> <p>Ya.. jadi setiap SKPD, atau dari desa atau dari manapun ketika ada kebingungan masalah pengelolaan keuangan, pengelolaan kepegawaian, atau barang bisa konsultasi di sini</p> <p>Hem.. di kita.. di kami ya.. jadi kalo kami itu e.. seperti pedoman pengawasan, per program itu sudah bisa di share, sudah bisa di unduh kemudian piagam audit atau internal audit chapter itu kan juga bisa di unduh juga jadi SK.. e.. stake holder kan bisa lihat apa yang.. apa yang.. di larang ataupun di lakukan auditor itu kan bisa di lihat di situ. Kemudian setiap satu tahun itu kita ada namanya gelar pengawasan, nah itu kita.. paparkan walaupun tidak secara detail hasil-hasil pengawasan yang kita lakukan selama satu tahun</p> <p>Kalo Bupati..., setiap kita pemeriksaan kan kita sampaikan ke Bupati ke SKPD terkait. Jadi.. sama ke BPK jadi di luar itu kita tidak menyampaikan karena bagaimanapun juga LH itu kan sifatnya rahasia</p> <p>Ya.. kemudian hanya kita sampaikan lewat gelar</p>	

Nama	D1. Penggunaan Sistem Informasi Pelaporan Internal dan Eksternal	D2. Sinkronisasi Data Pelaporan melalui PPK	D3. Sistem Pengawasan Pelaporan yang Memadai	D4. Penghargaan Kinerja Pelaporan
			<p>pengawasan jadi semua auditi yang kita periksa tahun itu kita undang, kemudian kita paparkan hasil-hasil pemeriksaan secara, ya.. secara umum ya.. tidak.. tidak detail per SKPD itu ndak..</p> <p>Bisa nanti kalo.. apa ya.. bayangan kami kalo bener-bener hasil nya, kalo dari prosesnya transparan nggak apa- apa, tapi hasilnya transparan kan kalo ada sesuatu bisa.. jadi..</p> <p>Ada, dari Kejaksaan pun atau Kepolisian kalo mau minta hasil pemeriksaan harus lewat Bupati dulu, harus minta ijin ke Bupati, Bupati acc baru kami bisa memberikan</p> <p>Yang.. tadi yang kita.. kita sampaikan pada saat gelar pengawasan aja, jadi gelar pengawasan itu di situ hanya misalnya, ya tahun ini yang kita periksa sekian, kemudian temuan administrasi sekian, temuan kerugian sekian, yang bisa ditindaklanjuti sekian tapi kalo secara detail itu nggak bisa</p> <p>Penyimpangan ketika bisa diselesaikan secara damai ya istilahnya ya.. diselesaikan di sini istilahnya, ada temuan kemudian di setor kemudian tindakan disiplin pegawai ya sudah itu kita selesai. Tapi kalo nggak bisa nanti ada namanya Majelis TPTGR ya.. itu nanti.. tingkat penyelesaian yang lebih tinggi di situ. Tetapi kalo sudah ada unsur pidananya di.. APH</p> <p>Nggak bisa.. nggak bisa ya.. Cuma sebatas tahun ini yang sudah di periksa mana saja, terus yang sudah di.. kita gelar di.. gelar pengawasan daerah itu yang bisa diakses. Takutnya kalo bisa di akses itu mereka nggak paham, dan memahaminya kan lain gitu, hehehehe. Malah jadi bumerang</p>	